



PENINGKATAN KESADARAN HUKUM DAN DAMPAK PSIKOLOGIS BULLIYING BAGI SISWA di MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSHOLIHIN NW DARMAJI

Lalu Yoga Vandita¹⁾, Ahmad Taufik²⁾ Lalu Yogi Madala Putra³⁾

^{1,2}Institut Pendidikan Nusantara Global

³Universitas Negeri Mataram

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima 26 Februari 2026 Revisi 12 April 2025 Disetujui 29 April 2026 Kata Kunci: Kesadaran hukum, psikologis bullying, siswa	Perilaku bullying di lingkungan sekolah menjadi perhatian serius pemerintah dan lembaga perlindungan anak di Indonesia Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa sebanyak 45% siswa laki-laki dan 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah pernah menjadi pelaku kekerasan di lingkungan sekolah. KPAI juga mencatat bahwa 84% siswa di Indonesia pernah mengalami kekerasan di sekolah. Sebanyak 40% siswa usia 13–15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ada beberapa Langkah yang dilakukan diantaranya Tahap Persiapan dan Kordinasi, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi dari kegiatan yang dilakukan dapat kami simpulkan bahwa bahwa kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan baik, dapat memberikan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bulliying secara signifikan.

E-mail Penulis: laluyogavanditamhi@gmail.com

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku bullying di sekolah dasar sering kali dianggap sebagai perilaku bercanda atau kenakalan anak-anak, sehingga tidak mendapatkan penanganan yang serius. Padahal, bullying dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, gangguan emosional, menurunnya motivasi belajar, bahkan trauma psikologis yang berkepanjangan

Perilaku bullying di lingkungan sekolah juga menjadi perhatian serius pemerintah dan lembaga perlindungan anak di Indonesia. Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa banyak anak di Indonesia mengalami tekanan mental akibat bullying sehingga berdampak buruk terhadap kondisi psikologis mereka. Lemahnya mental dan karakter pada anak diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak mampu menghadapi tindakan bullying yang diterimanya. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa sebanyak 45% siswa laki-laki dan 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah pernah menjadi pelaku kekerasan di lingkungan sekolah. KPAI juga mencatat bahwa 84% siswa di Indonesia pernah mengalami kekerasan di sekolah. Sebanyak 40% siswa usia 13–15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, sekitar 50% anak melaporkan pernah mengalami perundungan (bullying) di sekolah. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus bullying dan kekerasan di lingkungan pendidikan masih tergolong tinggi sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang serius dari semua pihak, terutama guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi 4 (empat) tahapan utama yang terstruktur

1. Tahap Persiapan dan Kordinasi

Tahap ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan mempersiapkan seluruh instrument kegiatan

- a. Kordinasi Dengan Mitra
- b. Penyusunan Materi dan Media

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan metode blanded learning yang interaktif

a. Kelas Hukum dan Psikologi

Menyampaikan materi hukum pidana perundungan dengan Bahasa yang mudah dipahami remaja dan menyampaikan mengenai dampak bagi korban, pelaku, dan bystander

b. Focus Group Discussion

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok diberi studi kasus nyata tentang bulliying untuk dianalisis dari sudut pandng hukum dan psikologi

c. Deklarasi dan komitmen Bersama

Komitmen sekolah bebas bulliying oleh perwakilan siswa, guru dan tim pengabdian

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program, digunakan dua indikator evaluasi

a. Evaluasi Kognitif

Menganalisis peningkatan nilai, pemahaman hukum, mengetahui Batasan hukum dan dampak dampak emosional

b. Evaluasi Sikap

Mengamati keaktifan, respon, dan komitmen siswa selama diskusi dan reloplay

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “peningkatan pemahaman hukum dan dampak psikologis bulliying bagi siswa telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2026 bertempat di Madrasah Tsanawiyah darussolihin NW Darmaji. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/siswi Tsanawiyah sebagai peserta utama dalam kegiatan PKM dan didampingi oleh guru BK dan beberapa guru yang hadir dalam kegiatan tersebut.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar semua tahapan dilaksanakan dengan baik semua materi dapat disampaikan kepada peserta

a. Analisis Kuantitatif (Pemahaman Peserta)

Untuk mengukur efektifitas edukasi yang dilaksanakan tim melakukan analisis terhadap perbandingan nilai pre-test dan post-test, sebelum dan sesudah materi yang mencakup kesadaran hukum para peserta dan dampak psikologis

Inkator Evaluasi	Nilai Pre-Test	Nilai Pos-test	Peningkatan %
Pemahaman Hukum	53,6 %	86%	+32%
Kesadaran Psokologis	62. 1%	89%	+30%
Rata-rata Keseluruhan	57,80%	87,75%	+30%

Dari hasil Pre-Tes dan Pos-Test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserat atau siswa yang signifikan sebesar 30% setelah dilakukan seminar atau intervensi dari tim PKM.

b. Hasil Kualitatif

Dari sesi focus Grup discussion (FGD) siswa atau peserta dapat mealukan edintifikasi perilaku atau kegiatan sehari-hari tanpa disadari masuk dalam kriteria perundungan atau bulliying, Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan yang tidak benar, gosip, dan sebagainya. Bullying verbal merupakan salah satu jenis bullying yang paling mudah dilakukan. Selain itu, bullying dalam bentuk verbal sering menjadi awal dari perilaku bullying lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan yang lebih lanjut

2. Pembahasan

Kemampuan dan peningkatan pemahaman siswa dalam kegiatan PKM ini dapat kita lihat dari sisi Hukum sebagai sebuah Isntrumen atau preventif Hukum dan psikologis sebagai instrumen pengguhan empati

a. Urgensi kesadaran hukum

Pada tahap awal para siswa atau peserta menganggap bulliying verbal sebagai sebuah candaan biasa baik dalam dunia nyata maupun dunia maya, padahal kalau di cermati dari UU yang mengatur tentang pelanggaran Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Serta UU perlindungan Anak. Hal yang dilakukan tersebyt dapat dikategorikan sebagai pelanggaran ITE maupun terhadap UU perlindungan Anak. Melalui pemberian informasi terkait dengan kasus-kasus hukum, para peserta atau siswa dapat memahami Batasan antara candaan dan kriminalitas. Selain dari itu para peserta dapat menyadari sanksi hukum nyata yang diatur oleh UU. Para siswa secara psikologis lebih bijak dalam bertindak baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya.

b. Pendekatan psikologis

Dampak psikologis bulliying seringkali tidak terlihat secara fisik melainkan berdampak terhdap enurunun akademik, kecemasan social sehingga terjadinya depresi, temuan penting adalah salah satu penyebab masih terjadinya bullying di sekolah adalah rendahnya kesadaran peserta didik mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Banyak siswa yang menganggap tindakan mengejek atau mengolok-olok teman sebagai candaan biasa tanpa memahami dampak psikologis yang dialami korban.

Selain itu, rendahnya keberanian korban untuk melaporkan tindakan bullying juga menjadi kendala dalam proses penanganan kasus bullying. Korban sering kali merasa takut, malu, atau khawatir mendapatkan perlakuan yang lebih buruk apabila melaporkan kejadian yang dialaminya. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kasus bullying secara cepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan baik, dapat memberikan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying secara signifikan.

Pendeikatan Integratif antara aspek hukum dan aspek psikologis terbukti mengubah persepsi siswa yang awalnya beranggapan bullying sebagai sebuah candaan belaka dengan adanya PKM menjadikan kesadaran akan Batasan hukum dan dampak emosional

Dengan adanya Focus Group Discussion (FGD) meberikan siswa keberanian untuk mengungkapkan atau mlaporkan Ketika siswa mendapati tidakan bullying disekolah ataupun diluar sekolah

Untuk menjaga keberlansungan dampak dari PKM yang telah dilakukan kami menyarankan

1. Mitra (sekolah)

Kami sangat mengharapkan Bagi pihak sekolah terutama bagi guru BK dapat menjalankan fungsi anti Bullying dan juga posko pengaduan bagi siswa

2. Siswa

Kami sangat berharap kepada siswa untuk selalu saling mengingatkan antara teman-temannya untuk saling menjaga dan beretika dengan baik, dalam komunikasi sehari-hari maupun dimedia social

3. Tim pengabdi selanjutnya

Bagi tim pengabdi selanjutnya kami berharap untuk melaksanakan PKM tidak hanya melibatkan siswa akan tetapi juga mengajak para wali murid supaya terciptanya sinergi anatar siswa, pihak sekolah dan wali murid untuk menjaga pola bebas kekerasan baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran kegiatan PKM yang dilakukan. Kami juga menyadari bahwa keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat tidak terlepas dari dukungan para pihak, khususnya LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global yang telah memberikan dukungan Materil sehingga kegiatan PKM berjalan dengan lancar, tidak terluakan pihak sekolah yang telah memberikan atau mengizinkan kami melkasnakan kegiatan PKM serat dukungan lainnya seperti memberikan rungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan, Fuaddilah Ali, et al. (2022)"*Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar.*" Jurnal Multidisipliner Kapalamada 1.04: 496-504.
- Nalapraya, Sandy Pradipta. (2023)"*Tugas, peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional.*" Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM 1: 12.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). *Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama* Tirtayasa Jakarta. Journal Community Service and Health Science, 1(3), 15–20.
- Kusuma, P. J., Profesi, M. P., & Surakarta, U. M. (2010). *Pelatihan asertivitas untuk siswa korban. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, 2006, 267–273.
- L.Kusumawardani, B. Dewanti, N. M. et al. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 15(2), 162–171.
- Alfaly, M. Reza. (2023) *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kabupaten Seluma.* Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,.